



Pusmedia Publisher

cek plagiasi arji 270.docx

 Komisi TA -- No Repository 027

 Komisi TA Fisika

 Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3147164566

Submission Date

Feb 6, 2025, 6:09 AM GMT+7

Download Date

Feb 6, 2025, 6:11 AM GMT+7

File Name

cek_plagiasi_arji_270.docx

File Size

113.7 KB

8 Pages




2,613 Words

17,174 Characters

27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 22%  Internet sources
 - 11%  Publications
 - 2%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 22% Internet sources
- 11% Publications
- 2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal-assalam.org	10%
2	Internet	gudangjurnal.com	3%
3	Publication	Zumhur Alamin, Randitha Missouri. "PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARA...	3%
4	Internet	smkn7tangsel.sch.id	2%
5	Internet	ejournal.unma.ac.id	1%
6	Internet	media.neliti.com	1%
7	Student papers	Universitas Jambi	<1%
8	Publication	Alfauzan Amin, Friti Sulastri. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung Perk...	<1%
9	Internet	ask.orkg.org	<1%
10	Internet	core.ac.uk	<1%
11	Internet	jurnal.unej.ac.id	<1%

12	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
13	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
14	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
15	Internet	sigarra.up.pt	<1%
16	Internet	www.blj.co.id	<1%
17	Internet	www.j-humansciences.com	<1%
18	Publication	Muzlikhatun Umami. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	<1%
19	Publication	Romi Mesra. "ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM", Open Science Frame...	<1%
20	Internet	iraniansinjapan.blogspot.com	<1%
21	Internet	resepmakanan-id.com	<1%
22	Internet	typeset.io	<1%
23	Publication	M. Ardiansyah M. Ardiansyah. "Penerapan Media Pembelajaran Edmodo dan Goo...	<1%
24	Internet	jurnal.uin-antasari.ac.id	<1%
25	Publication	Riza Awal Novanto, Tobroni Tobroni, Ahmad Saefulloh. "INTEGRASI MEDIA SOSIA...	<1%

6 **Alamat** : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/
ARJI

Volume X Nomor X Tahun 20XX

 **DOI:**

 **E-ISSN** : 2775-0787

 **P-ISSN** : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

5
9
X - XX

The Utilization of Social Media as a Learning Media for Islamic Religious Education

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :


xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

 Indah Fujianti ^{1*}

 ¹ STAI Haji Agus Salim Cikarang

 Email Korrespondensi : indahfujianty1212@gmail.com

3
12
8
Kata Kunci:

Media Sosial, Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Banyak hal telah berubah dalam kurun waktu milenium, termasuk perubahan dalam pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Dalam situasi ini, para pendidik harus beradaptasi dan mengikuti kemajuan teknologi dengan harapan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menyelidiki secara rinci bagaimana media sosial digunakan untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif. Penulis akan menemukan sejarah singkat dari banyak platform media sosial, termasuk YouTube, Google, blog, dan WhatsApp, dengan menggunakan metode ini. Semua platform media sosial ini memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Selain itu, hal ini disebabkan oleh meluasnya penggunaan media sosial oleh siswa dalam beberapa tahun terakhir. Namun, media sosial juga terbukti bermanfaat bagi proses belajar mengajar guru dan siswa.

20
Keywords:

Social Media, Learning, Islamic
Religious Education

Abstract: Many things have changed over the millennium, including changes in education and other aspects of life. In this situation, educators must adapt and keep up with technological advancements in the hope of improving a more effective learning experience. This is

10
8

17

15

in accordance with the purpose of the study, which is to investigate in detail how social media is used to improve the teaching of Islamic Religious Education. This research uses a literature research methodology and is qualitative. The author will find a brief history of many social media platforms, including YouTube, Google, blogs, and WhatsApp, using this method. All of these social media platforms have various advantages and disadvantages. In addition, this is due to the widespread use of social media by students in recent years. However, social media has also proven to be beneficial for the teaching and learning process of teachers and students.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah berkembang menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari di era teknologi saat ini. Platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan lainnya telah berkembang ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, selain menjadi alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. (Patmathara, 2019).

Perkembangan ide pembelajaran jarak jauh juga dibantu oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, khususnya teknologi internet. Internet merupakan media yang ideal untuk kemajuan pendidikan karena fitur-fiturnya, yang meliputi kemudahan dan aksesibilitas dari lokasi mana pun dan kapan pun. (Uno, 2012).

Teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal merupakan teknologi yang baik. Namun, diperlukan penyaringan yang efektif untuk meneliti, mengembangkan, dan menerapkan teknologi tersebut agar dapat berfungsi dengan baik dan tetap pada jalurnya. Ada keuntungan dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan agama Islam, tetapi ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Kebenaran materi di media sosial menjadi kendala utama. Berdasarkan temuan para ulama terdahulu, "Munculnya berita bohong dan informasi yang tidak terverifikasi di media sosial dapat memengaruhi pemahaman agama dan keyakinan para pembelajar agama Islam." Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengajar dan pembelajar agama untuk memiliki kemampuan berpikir kritis guna memastikan keakuratan materi sebelum menerima dan menyebarkannya. (Tasik, 2021). Pengetahuan emosional, spiritual, dan intelektual diperlukan untuk itu, dan hanya pendidikan agama yang berkualitas yang terbuka dan merangkul kemajuan zaman yang semakin global ini yang dapat menyediakannya. Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan komponen dari upaya untuk mengejar pengetahuan agama melalui semua saluran yang tersedia. Di samping manfaatnya, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam juga menimbulkan sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Sering kali sulit untuk memastikan kebenaran materi keagamaan yang dibagikan di media sosial karena arus informasi yang cepat dan luas. Akibatnya, kesalahpahaman atau bahkan ekstremisme agama dapat menyebar (Henry, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan pemahaman yang lebih besar terhadap prinsip-prinsip Islam untuk mengatasi hambatan ini.

Tujuan dari esai ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam secara lebih rinci, dengan menekankan kelebihan dan kekurangannya. Bagaimana media sosial digunakan dalam pendidikan Islam, apa saja kelebihan yang menyertainya, dan apa saja kendala yang perlu diatasi saat menggunakan media sosial untuk pendidikan Islam adalah beberapa tema kajian yang akan dibahas. Kita dapat menemukan cara yang efisien untuk memaksimalkannya dengan memahami kelebihan dan fungsinya.

METODE

Penelitian ini berfokus pada kelebihan dan kekurangan media sosial untuk menentukan penggunaannya dalam pendidikan Islam. Metode telaah dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai dan merangkum penelitian sebelumnya tentang subjek yang dibahas. (Booth, 2021).

Untuk membuat suatu karya tulis tentang topik atau isu tertentu, tinjauan pustaka melibatkan pencarian dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan dokumen terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Marzali, 2016) Agar penelitian dapat menyusun atau menciptakan pembahasan yang jelas tentang isi topik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan untuk menawarkan keluaran atas data yang sudah tersedia serta penjelasan tentang suatu temuan. Agar dapat memberikan dasar yang kuat bagi isi atau pembicaraan, penulis mencari informasi atau literatur dari jurnal, makalah, dan

401

buku. Temuan penelitian ini berkaitan dengan penerapan metodologi penelitian telaah pustaka sistematis. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Dari penelitian ini adapun isi terkait dengan penggunaan metode penelitian systematic literature review Dalam penggunaan penelitian di ilmu sosiologi mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial semakin penting sebagai alat pengajaran karena membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Media sosial kini menjadi metode untuk menyebarkan pengetahuan dengan lebih mudah dan memungkinkannya menyebar luas dalam waktu singkat. Dengan menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan komunikasi etis melalui platform digital, integrasi media sosial dalam pendidikan juga harus mengatasi kesulitan dalam menegakkan standar moral dan perilaku sosial (Kembali Kembali, 2023). Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, inovatif, dan interaktif. Media sosial memiliki keuntungan dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran, antara lain:

1. Membuat Sumber Belajar Lebih Mudah Diakses

Siswa dapat dengan mudah menemukan konten pembelajaran yang relevan dengan kurikulum kursus menggunakan situs web seperti YouTube, Instagram, TikTok, atau LinkedIn. Contoh jenis konten ini meliputi webinar atau pelajaran video yang diterbitkan oleh pakar mata pelajaran yang menawarkan wawasan langsung.

2. Meningkatkan Keterlibatan dan Kreativitas Siswa

Pemanfaatan media sosial juga mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih kreatif dengan menghasilkan materi pembelajaran seperti film pembelajaran, presentasi grafis, atau blog daring.

3. Dorongan Kerja Sama dan Komunikasi

Karena pembelajaran di kelas atau sekolah dibatasi oleh waktu, media sosial dapat menjadi tempat bagi guru dan siswa untuk bekerja sama tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Misalnya, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara daring kapan saja melalui grup di Whatsapp atau Telegram. Untuk membantu siswa memahami pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, guru juga dapat lebih meningkatkan pembelajaran dan memberikan umpan balik.

4. Membangun Jaringan dan Komunitas Belajar

Sosial media memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun jaringan dan bergabung dengan komunitas belajar lebih luas. Siswa dapat terhubung oleh orang-orang yang memiliki minat serupa dan saling berbagi pengalaman mereka. Tentu saja hal ini sangat baik untuk siswa dapat memiliki wawasan baru, memperluas sudut pandang dan pengembangan diri.

5. Meningkatkan Pengetahuan tentang Teknologi Digital

Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi digital mengingat semakin menurunnya kebiasaan literasi siswa. Dengan menggunakan media sosial untuk belajar, menilai sumber, dan melakukan percakapan daring yang produktif.

16
25

Efek media sosial yang lebih luas pada pendidikan telah diakui, dengan penelitian yang menunjukkan pengaruhnya yang kuat pada manajemen krisis pengetahuan dan praktik pembelajaran. Jika digunakan dengan benar, media sosial dapat menjadi alat yang sangat membantu bagi siswa. Siswa harus menggunakan media sosial untuk belajar, berbagi pekerjaan dan prestasi mereka, dan memperhatikan privasi dan keamanan. Mereka juga harus memperhatikan batasan waktu dan tidak mempercayai materi yang tidak dapat diandalkan. Penggunaan media sosial akan lebih menguntungkan dan bebas risiko dalam pendekatan ini.

Manfaat Media Sosial dalam Pendidikan Islam

Siswa dapat berkomunikasi dengan guru dengan lebih mudah, mengakses berbagai situs web pembelajaran, dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui media sosial. Padahal, generasi muda masa kini yang terdorong untuk menciptakan hal-hal baru, harus memilah-milah minat yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhannya dan tidak menggunakan media sosial untuk tujuan yang negatif. Siswa dapat memperoleh informasi terkini dengan lebih mudah melalui media sosial, yang merupakan salah satu manfaatnya. Namun, kekurangannya adalah anak-anak menjadi kecanduan media sosial sehingga tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Yohanna, 2020). Lebih jauh lagi, media sosial dan media baru menyediakan komunikasi jarak jauh yang memberi orang pilihan dalam memilih informasi yang ingin mereka konsumsi. Karena media sosial memiliki pengaruh sosial yang signifikan terhadap bagaimana opini publik membentuk masyarakat, media sosial sering disebut sebagai jejaring sosial, bukan media massa daring (Watie, 2016).

18

Segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan pendidikan agama Islam termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Misalnya, bagi guru, siswa, sumber daya pendidikan agama Islam, perangkat dan media pendidikan agama Islam, dan lain-lain. Pendidikan agama Islam disebut sebagai teori, dan media sosial dapat digunakan untuk mengubah pelajaran hafalan menjadi aplikasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberagaman belajar dan antusiasme siswa dalam belajar.

Banyak pendidik masih percaya bahwa penggunaan media sosial bersifat kontraproduktif. Oleh karena itu, perlu diakui bahwa media juga dapat digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa. Misalnya, virtualisasi melalui penggunaan teknologi berbasis internet dan media teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, sudut pandang dan preferensi banyak orang pun berubah. Salah satu anggapan mengenai media sosial adalah bahwa media sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menawarkan sumber informasi yang meningkatkan peran guru.

3

Pelajar agama Islam harus mampu mengendalikan privasi dan keamanan mereka, menggunakan media sosial dengan tepat, dan memastikan keakuratan materi. Pelajar agama Islam yang cakap dalam bidang ini dapat secara efektif menggunakan media sosial untuk studi agama Islam, menyaring konten yang relevan, dan melindungi privasi dan keamanan mereka (Nurhayati, 2015). Media sosial, sebagai alat untuk mempromosikan pembelajaran dan menciptakan metodologi pembelajaran Islam, juga dapat membantu meredakan Krisis Agama Islam (Fajrussalam, 2022). Peralihan ke pendidikan daring selama pandemi semakin menunjukkan efektivitas pendidikan daring yang dibantu

media sosial. Meskipun penggunaan media sosial dan pendidikan Islam telah terbukti berkorelasi positif, penulis menyoroti kesulitan yang harus diatasi oleh para pendidik saat mengintegrasikan media sosial ke dalam kelas.

Tantangan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam

Ada keuntungan menggunakan media sosial untuk pendidikan agama Islam, tetapi ada juga kekurangan yang harus diperhatikan. Kebenaran materi di media sosial, seperti yang dijelaskan penulis di atas, merupakan salah satu kendala utama. Pemahaman agama dan keyakinan dapat dipengaruhi oleh maraknya informasi palsu dan berita palsu di media sosial. Konten negatif juga menjadi masalah dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam. Siswa dapat diberi contoh yang buruk oleh konten yang tidak sejalan dengan keyakinan agama Islam.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam menghadirkan sejumlah kesulitan yang harus diperhatikan. Rincian tantangan spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan Melemahnya Nilai Moral dan Perilaku Sosial: Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa nilai moral dan perilaku sosial siswa dapat dilemahkan oleh media sosial. Pendidik Islam harus mencapai keseimbangan antara pelestarian ajaran Islam dan pengembangan karakter serta inovasi teknologi, meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan.
2. Kemungkinan Melemahnya Nilai Moral dan Perilaku Sosial: Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa nilai moral dan perilaku sosial siswa dapat dilemahkan oleh media sosial. Pendidik Islam harus mencapai keseimbangan
6. antara pelestarian ajaran Islam dan pengembangan karakter serta inovasi teknologi, meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan. Tantangan dalam Menjaga Fokus Siswa: Meskipun media sosial menawarkan metode inovatif untuk pembelajaran agama, seperti memfasilitasi penghafal Al-Qur'an, media sosial juga menimbulkan tantangan dalam menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang kurang konstruktif
3. Dampak Negatif Media Sosial: Guru Pendidikan Agama Islam harus mengambil inisiatif untuk mengurangi dampak negatif media sosial, yang meliputi menurunnya semangat belajar siswa dan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.
4. Meningkatnya Ketergantungan pada Peningkatan Digital: Pandemi COVID-
7. 19 telah menyebabkan peningkatan ketergantungan siswa pada perangkat digital. Penerapan pendidikan Islam moderat terhambat oleh kekhawatiran tentang paparan narasi dan konten keagamaan yang tidak dapat ditoleransi.
5. Perubahan Perilaku pada Anak: Penggunaan media sosial dikaitkan dengan perubahan perilaku pada anak, yang pada gilirannya memengaruhi interaksi mereka dengan guru dan perilaku keagamaan mereka.
6. Dampak Penggunaan Media Sosial pada Remaja: Akses remaja terhadap konten keagamaan di media sosial telah mengubah perilaku keagamaan mereka. Meskipun hal ini menghadirkan peluang bagi pengembangan manusia yang konstruktif, hal ini juga mempersulit verifikasi apakah ajaran agama akurat dan sesuai.

7. Kendala Teknologi dan Keterlibatan di Daerah Pedesaan: Selain pandemi, perpindahan ke pendidikan daring telah menarik perhatian pada kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik di daerah pedesaan. Ini berarti bahwa untuk mengatasi kendala terkait teknologi dan keterlibatan, diperlukan strategi pengajaran yang kreatif dan adaptif.
8. Perlunya Bimbingan dalam Mengonsumsi Konten Positif: Sementara penggunaan media sosial dan religiusitas Islam di kalangan mahasiswa ditemukan berkorelasi positif, masih ada masalah yang perlu dipecahkan: membantu mahasiswa mengonsumsi konten positif.

Pendekatan yang efisien dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam harus digunakan untuk mengatasi kendala ini. Untuk mencegah siswa mengakses konten yang tidak terkait dengan pendidikan atau pembelajaran agama Islam, pendidik atau guru harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan atau pengawasan tambahan dalam situasi ini.

Selain kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas, ketergantungan pada teknologi merupakan faktor lain yang harus diperhatikan saat menggunakan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam. Siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan dapat mengalami dampak negatif, seperti terlalu asyik dengan dunia maya dan kurang terlibat dengan kehidupan sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan media sosial dan aktivitas

fisik dan sosial lainnya, para pendidik agama harus membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu..

KESIMPULAN

Baik dampak positif maupun negatif telah dihasilkan dari penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana media sosial telah berkembang menjadi sumber daya yang berharga dalam pendidikan Islam. Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan pendidikan karena telah menjadi aktivitas yang lumrah bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube telah membantu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih dikenal, membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dengan lebih mudah, meningkatkan harga diri mereka, dan menawarkan cara yang cepat, sederhana, dan mudah beradaptasi untuk berdakwah. Media sosial juga menciptakan cara-cara baru untuk mengomunikasikan konten Islam dan membantu mengatasi kurangnya pemahaman tentang Islam, yang membuat pendidikan Islam lebih menarik.

Meskipun demikian, ada masalah lain terkait penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam yang perlu mendapat perhatian. Tantangan-tantangan ini meliputi potensi tercorengnya nilai-nilai moral dan perilaku sosial, insiden perundungan, tantangan dalam menjaga perhatian siswa selama kelas, perubahan perilaku siswa, hambatan dan keterlibatan teknologi di daerah pedesaan, dan persyaratan untuk pengajaran tentang konsumsi konten positif. Pendidikan Islam perlu mengatasi masalah-masalah ini secara komprehensif dan proaktif.

801

1 Penulis menemukan bahwa media sosial dapat menjadi instrumen yang berguna untuk menciptakan generasi muslim yang baik dan bermoral dengan konten yang tepat, dan bahwa penggunaan media secara umum memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya pendidikan Islam. Lebih jauh, media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan ajaran Islam secara akurat dan cepat. Mengingat kecanggihan media sosial di era digital, para pendidik harus inovatif dan aktif dalam penggunaan media sosial untuk membimbing dan mengawasi konten yang dilihat siswa.

23 5 Sebagai penutup, penulis berpendapat bahwa tulisan ini dapat membantu para pendidik dan peserta didik dalam menggunakan media sosial, serta menyingkap kesulitan-kesulitan yang timbul, sehingga penilaian dapat dilakukan dan ditemukan cara-cara yang efektif untuk memantau penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam..

DAFTAR PUSTAKA